

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, BUDAYA ORGANISASI, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA

Sindi Saputri¹, Rispantyo²
Akuntansi, Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Correspondence		
Email: saputrie.93@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 12 August 2024	Accepted: 21 August 2024	Published: 22 August 2024

ABSTRACT

The aim of this study is to test the impact of Human Resource Competence, Organizational Culture, and Internal Control System in Fraud Prevention in Village Financial Management. (Survei pada Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten). The type of data used is quantitative data, the data source used is primary data. Data collection in this study is done by distributing the researchers' questionnaires to the respondents concerned. The population in this study is the South Klaten District Village Apparatus, Klaten District, and the selection of samples using census sampling so obtained samples of 55 respondents from 11 villages that are in South Klaten District. Data analysis techniques use double linear regression analysis, t test, F test, and determination coefficients.

The results of this study show that the competence of human resources has no significant influence on the prevention of fraud in the financial management of the village. Organizational culture has a significant influence on the prevention of fraud in village financial control. The internal control system has a significant influence on the prevention of fraud in the financial management of the village.

Keywords: Human Resource Competence, Organizational Culture, Internal Control System, and Fraud Prevention

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Budaya Organisasi, dan Sistem Pengendalian Internal dalam Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Survei pada Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten). Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data primer. Pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner peneliti kepada responden yang bersangkutan. Populasi dalam penelitian ini adalah Aparatur Desa Di Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, dan pemilihan sampel dengan menggunakan sampling sensus sehingga diperoleh sampel 55 responden dari 11 desa yang berada di Kecamatan Klaten Selatan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan desa. Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan desa. Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan desa.

Kata Kunci: Kompetensi Sumber Daya Manusia, Budaya Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pencegahan Kecurangan (Fraud)

PENDAHULUAN

Fraud atau biasa disebut dengan kecurangan merupakan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau dapat merugikan pihak lain. Kasus kecurangan banyak terjadi di Indonesia salah satunya pada sektor desa yaitu kasus kecurangan pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan data pemetaan kasus korupsi pada tahun 2022 dari *Indonesian Corruption Watch* dimana sektor desa berada di peringkat teratas dengan kasus sebanyak 115 kasus dengan kerugian mencapai Rp. 381,9 miliar. Pada tahun 2023 juga terjadi kasus kecurangan pengelolaan keuangan desa salah satunya adalah kasus eks bendahara desa di Desa Trunuh, Kecamatan Klaten Selatan yang menggunakan keuangan desa untuk kepentingan pribadi. Kerugian yang diakibatkan pada kasus tersebut sebesar Rp. 437 juta.

Banyaknya kasus korupsi terkait pengelolaan keuangan tingkat desa menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam sistem pengelolaan keuangan desa yang diterapkan, sehingga, pencegahan kecurangan sangat penting dilakukan untuk meminimalisir tindak kecurangan.

Beberapa upaya pencegahan kecurangan yang dapat dilakukan diantaranya adalah kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi, dan sistem pengendalian internal. penelitian yang dilakukan oleh (Situmeang et al., 2023) dan (Santi Putri Laksmi & Sujana, 2019) mengungkapkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Tetapi berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh (Armelia & Wahyuni, 2020) dan (Oktaviani & Biduri, 2023) mengungkapkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Rustiyaningsih, 2023) mengungkapkan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Chalida et al., 2022) budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Upaya lain yang dapat dikaitkan dengan pencegahan kecurangan adalah sistem pengendalian internal, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani & Biduri, 2023) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Situmeang et al., 2023) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang upaya meminimalisir kecurangan dalam proses pengelolaan keuangan desa melalui penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mencegah adanya kecurangan. Apabila kecurangan dapat diminimalisir maka kasus kecurangan di Indonesia juga akan menurun

dan kerugian yang dialami negara pun akan mengecil seiring berkurangnya kasus kecurangan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *Fraud Triangle*

Teori fraud triangle merupakan teori yang dikembangkan oleh seorang kriminolog Cressey (1953) yang mendalami keadaan yang membuat pelaku pengelapan dana untuk melakukan tindak kecurangan. Teori ini memiliki tiga faktor penyebab kecurangan diantaranya, pressure (tekanan), opportunity (kesempatan), dan rationalization (rasionalisasi).

Pencegahan Kecurangan

Pencegahan kecurangan merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengurangi peluang terhadap sesuatu yang dilihat memiliki resiko untuk terjadinya tindak kecurangan. Kecurangan merupakan masalah yang harus dicegah sedini mungkin, jika kecurangan terus dilakukan maka akan membuat suatu organisasi akan mengalami kerugian. Oleh karena itu manajemen dalam suatu organisasi harus bisa mengambil tindakan yang dapat mencegah terjadinya kecurangan.

Keuangan Desa

Keuangan Desa menurut UU No.6 Tahun 2014 adalah segala hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dalam bentuk uang, sesuatu yang berupa uang dan barang yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan desa berupa pendapatan, pengeluaran, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa merupakan keseluruhan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan baik berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan.

Kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk mengelola keuangan desa. Kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas dan baik akan menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas pula

Budaya organisasi

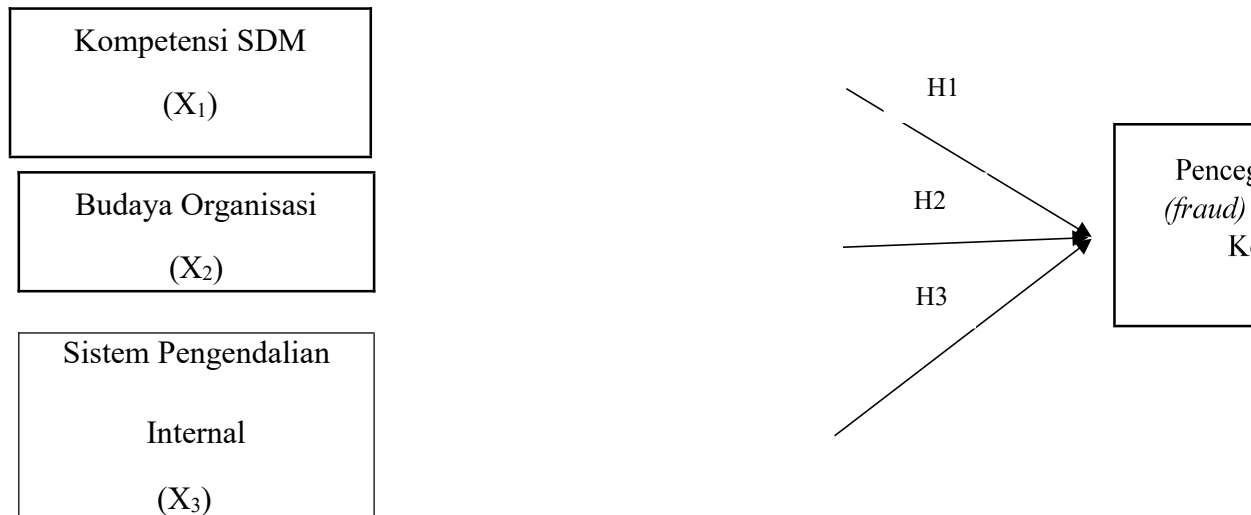
Budaya organisasi merupakan pembentukan nilai-nilai, kebiasaan dalam suatu organisasi yang diakui serta disepakati oleh anggota organisasi. Dengan kata lain suatu proses yang tidak terpisahkan dari tindakan dan aktivitas oleh seluruh karyawan dalam lingkungan organisasi.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal merupakan proses yang tidak terpisahkan dari tindakan maupun aktivitas yang berkelanjutan yang dilakukan oleh para pemimpin dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan dalam pelaporan keuangan, keamanan asset negara, dan kepatuhan

terhadap peraturan perundang – undangan. Dengan kata lain sistem pengendalian internal merupakan metode dan kebijakan dalam suatu organisasi yang berguna untuk mengawasi operasional organisasi, mengamankan kekayaan, serta ditaatinya peraturan dalam organisasi.

MODEL DAN HIPOTESIS PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian diatas maka hipotesis yang ingin dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

H1: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa.

H2: Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa.

H3: Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel penelitian ini yaitu Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Klaten Selatan dengan jumlah total kantor kepala desa 11 kantor. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus, dimana jumlah populasi merupakan jumlah sampel, dengan total sebanyak 55 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert 5 point.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi linier berganda. Analisis data menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 24. Analisis data yang digunakan merupakan analisis statistic deskriptif, uji instrument penelitian (uji validitas, dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas), Analisis Regresi

Linier Berganda dan uji hipotesis (uji parsial, uji stimultan, uji koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi penyebaran kuesioner dilakuakn dengan jumlah total sampel responden sebanyak 55 responden dengan karakteristik responden antara lain: Kepala Desa, Kaur Keuangan, Sekertaris Desa, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data bahwa, pada uji instrument penelitian yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas semua variabel penelitian dinyatakan valid dan reliabel, dinyatakan valid karena nilai p value < 0,05 dan reliabel karena nilai Cronbach’s Alpha > 0,60, artinya setiap pernyataan yang diajukan kembali akan mendapatkan jawaban relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas dinyatakan semua lolos uji. Hasil uji multiklolinearitas memperoleh nilai *tolerance* (0,997; 0,983; 0,983) > 0,10 dan VIF (1,003; 1,018; 1,017) <10. Maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai signifikansi 0,339 p value > 0,05, maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas menghasilkan bahwa variabel bebas memperoleh nilai p value > 0,05, maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas dapat dijelaskan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 p value > 0,05 maka artinya bahwa data tersebut terdistribusi normal. Sehingga model regresi yang digunakan sudah layak dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.539	4.112		1.590	.118
Kompetensi SDM	-.051	.095	-.060	-.540	.592
Budaya Organisasi	.586	.140	.467	4.180	.000
Sistem Pengendalian Internal	.268	.090	.334	2.991	.004

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

$$Y = 6,539 - 0,051X_1 + 0,586X_2 + 0,268X_3 + e$$

Persamaan Regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 6.539 menjelaskan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi, serta sistem pengendalian internal bernilai positif dan dianggap konstan atau nol, maka pencegahan kecurangan tetap berpengaruh positif.
2. Koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia sebesar -0,051 Nilai negative tersebut menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel kompetensi sumber daya manusia, dan pencegahan kecurangan, artinya apabila kompetensi sumber daya manusia meningkat maka akan menurunkan pencegahan kecurangan. Sebaliknya apabila variabel kompetensi sumber daya manusia turun, maka pencegahan kecurangan akan meningkat.
3. Koefisien regresi budaya organisasi sebesar 0,586 , nilai positif tersebut menjelaskan pengaruh yang searah antara variabel budaya organisasi dengan pencegahan kecurangan, artinya apabila budaya organisasi yang diterapkan baik dan ditaati oleh semua aparatur makan akan meminimalisir tindak kecurangan sehingga dapat membantu usaha pencegahan.
4. Koefisien regresi sistem pengendalian internal sebesar 0,268, nilai positif tersebut menjelaskan pengaruh yang searah antara variabel sistem pengendalian internal dan pencegahan kecurangan, artinya apabila penerapan sistem pengendalian internal berjalan efektif akan meningkatkan efektifitas tindakan untuk pencegahan kecurangan.

Uji Determinasi

Hasil uji Adjusted R Square menunjukkan pengaruh variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), Budaya Organisasi (X_2), dan Sistem Pengendalian Internal (X_3) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) sebesar 0,339 atau 34 % sisanya sebesar 66 % dipengaruhi oleh variabel lain seperti, akuntabilitas, moralitas, tata kelola dan lain sebagainya yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil Analisis diperoleh nilai F hitung 10,229 dengan p -value $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat sehingga dapat disimpulkan model regresi linier berganda yang digunakan sudah tepat (fit).

Hasil Uji Hipotesis

1. Pengaruh variabel X1 (Kompetensi Sumber Daya Manusia) Terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa.

Diperoleh nilai p value (signifikansi) = $0,592 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan, hal tersebut tidak terbukti kebenarannya karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

Dalam penelitian ini kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa artinya semakin rendah atau tinggi kompetensi yang dimiliki aparatur desa tidak mempengaruhi tingkat pencegahan kecurangan atas pengelolaan keuangan desa. Kendala yang dihadapi perangkat desa dalam mengelola keuangan desa disebabkan karena latar belakang pendidikan perangkat desa di Kecamatan Klaten Selatan jenjang SMA/SMK terdapat 27 orang atau setara dengan 49,1% , 9 orang atau setara dengan 16,9% diantaranya berjenjang Diploma, kemudian di jenjang strata 1 sebanyak 17 orang atau setara dengan 30,9 %. Sehingga hal ini berkaitan dengan latar belakang dan jenjang pendidikan yang digunakan dalam mengukur kemampuan sumber daya manusia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu (Oktaviani and Biduri 2023) dan (Armelia and Wahyuni 2020) yang mengungkapkan kompetensi sumber daya manusia tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa.

2. Pengaruh variabel X2 (Budaya Organisasi) Terhadap Pencegahan

Kecurangan (*fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa .

Diperoleh nilai p value (signifikansi) = $0,000 < 0,05$ diartikan bahwa H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan hal tersebut terbukti kebenarannya karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tingginya budaya organisasi yang diterapkan maka semakin rendah tindak kecurangan yang terjadi di desa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu (Rustiyaningsih 2023) dan (Dinda Natalia and Sujana 2022) yang menyatakan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pengelolaan keuangan desa.

3. Pengaruh variabel X3 (Sistem Pengendalian Internal) Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Keuangan Desa.

Diperoleh nilai p value (signifikansi) = $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan hal tersebut terbukti kebenarannya karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Dengan diterapkannya sistem

pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat meningkatkan tindakan pencegahan kecurangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu (Rahayu, Rahmayati, and Narulitasari 2022) dan (Oktaviani and Biduri 2023) yang mengungkapkan Jika semakin baik sistem pengendalian internal dalam sebuah organisasi maka akan mencegah terjadinya kecurangan namun begitu juga sebaliknya jika sistem pengendalian dalam suatu organisasi itu tidak bagus maka akan menjadi peluang untuk para aparatur melakukan tindak kecurangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Penelitian ini tidak membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Klaten Selatan. Jadi semakin rendah atau tinggi kompetensi yang dimiliki aparatur desa tidak mempengaruhi tingkat pencegahan kecurangan atas pengelolaan keuangan desa.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Klaten Selatan. Jadi jika budaya organisasi yang diterapkan baik dan di taati oleh aparatur desa maka budaya organisasi dapat meningkatkan upaya pencegahan kecurangan pengelolaan keuangan desa.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Klaten Selatan. Jadi dengan penerapan sistem pengendalian internal yang efektif, maka dapat dilakukan langkah-langkah efektif untuk tindakan pencegahan sehingga dapat meminimalisir terulangnya kecurangan.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian, menambah variabel – variabel lain dalam penelitian selanjutnya, dan dapat menggunakan metode pengumpulan data lainnya seperti, wawancara kepada responden sehingga dapat memberikan jawaban yang beragam.

REFERENSI

- Armelia, Putu Ayu, and Made Arie Wahyuni. 2020. “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal, Dan Moral Sesityivity Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa.” *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi* 9 (2): 61. <https://doi.org/10.23887/vjra.v9i2.26125>.
- Atmaja, Anantawikrama T. 2017. Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* Vol. 12 No.1 hal 7-16

- Chalida, Novia Nurul, Yulinda Devi Pramita, and Betari Maharani. 2022. “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Moral Sensitivity Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa.” *Universitas Muhammadiyah Gombong*, 565–79.
<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2181%0Ahttp://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/2181/2144>.
- Dinda Natalia, Sang Ayu Putu, and I Ketut Sujana. 2022. “Sistem Pelaporan Pelanggaran, Tata Kelola Yang Baik, Dan Budaya Organisasi Pada Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa.” *E-Jurnal Akuntansi* 32 (12): 3552. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p06>.
- Eldayanti, Indraswarawati, Yuniasih. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas dan Akuntabilitas terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.465-494.
- Ferdianti GE, Priono H. Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan APBDes di Kecamatan Prambon. *Equilib J Ilm Ekon Manaj dan Akunt*. 2022 ;11(2):28
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* . Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indonesia Corruption Watch (ICW). 2022 Pemetaan Kasus Korupsi Tahun 2022, Diakses September 15, 2023 dari <https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Tren%20Penindakan%20Tahun%202022.pdf>
- JawaPos.com. Kasus Kecurangan APBDes Desa Trunuh, Kecamatan Klaten Selatan. Diakses September, 2023 dari <https://radarsolo.jawapos.com/klaten/842947681/perangkat-desa-trunuh-klaten-dijebloskan-ke-penjara-diduga-korupsi-keuangan-desa-rp-437-juta>.
- Oktaviani, Yolanda, and Sarwenda Biduri. 2023. “Determinan Fraud Prevention Atas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Seluruh Desa Kabupaten Sidoarjo).” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 11 (3): 231–42. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p231-242>.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008
- Putri, D.C.Hartono, H dan Hidayat, E .N.2019. Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dalam Pengelolaaan Keuangan Desa (Studi pada Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro). *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2 (2), 129-142.

- Rahayu, Dwi, Anim Rahmayati, and Devi Narulitasari. 2022. "Determinan Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa." *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen (SENAMA)* 1 (1): 73. <https://doi.org/10.52353/senama.v1i1.236>.
- Rustiyaningsih, Sri. 2023. "Budaya Organisasi Dan Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Mediasi." *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)* 9 (2): 149–60. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v9i2.9479>.
- Santi Putri Laksmi, Putu, and I Ketut Sujana. 2019. "Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa." *E-Jurnal Akuntansi* 26:2155. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p18>.
- Sariwati, N.W. dan Sumadi, N.K. . 2021. Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas, dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan (fraud) dalam Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 279-291
- Situmeang, Bernad J.M., Renova Simanjuntak, and Tantry Sitohang Andi Lolo. 2023. "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Moral Sensitivity Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2): 2414-24 22.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumanto. 2014. *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Services). 7
- Saputra, Pradnyanitasari, Piliandani, & Putra. (2019). Praktek Akuntabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia untuk Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 168-176.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014